

ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH PETANI SAWIT DALAM MENINGKATKAN ZISWAF

Amrizal

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

amrizal@itb-ad.ac.id

Muhamad Dhani Aswin

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Nur Asma

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

nurasma7373@gmail.com

Lia Survika

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

lsurvika178@gmail.com

Lutfi Hidayati

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

fia.Lhidayati92@gmail.com

Abstract

Oil palm farmer groups during the harvest season often do not control expenses while during the lean season they experience difficulties and are even trapped in Ijon loans or loan sharks. The purpose of this research is Analyzing the implementation of improving the standard of living of farmers by implementing Islamic financial planning, Analyze Farmers' understanding of contributing to the development of Ziswaf and Analyze how to determine good Islamic financial planning for farmers. The research design used descriptive qualitative with primary data sources in the form of interviews with oil palm smallholders with a sample of 9 farmers from around 150 oil palm smallholders in Kampung Baru Village, Bilah Barat District, Labuhan batu Regency. Qualitative data analysis using Nvivo12 Plus software as a data processing tool. The results of the study prove that firstly, oil palm smallholders have not been able to improve the welfare of the oil palm group based on the sharia financial system. do not understand how to develop Ziswaf assets so that they can be managed optimally. Second, oil palm farmers do not fully understand the contribution of zakat infak and alms assets to the maximum. Third, it is necessary to provide counseling on how to manage Islamic finance and Islamic financial planning based on the Islamic financial system

Keywords

Financial Planner, Ziswaf Understanding, Farmers Welfare

I. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia petani maka untuk meningkatkan kesejahteraan kesejahteraan para petani sangat di butuhkan pemahaman terkait dengan Financial Planing dalam mencapai kesejahteraan bagi petani melalui perencanaan yang matang, monitoring yang berkelanjutan serta pelaksanaan pembangunan pertanian bisa di nikmati oleh para petani untuk mencapai kesejahteraan petani. Sesuai defenisi pertanian adalah usaha yang dilakukan meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. pertanian adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. untuk mengetahui seberapa besar indeks produksi pertanian adalah dengan angka yang menunjukkan perbandingan suatu produksi suatu komoditi dalam dua waktu yang berbeda dan telah di tentukan waktunya.

Atas dasar ini bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani pekebun sawit maka sangat di butuhkan pengetahuan terkait dengan perencanaan keuangan . tetapi memang secara nyata bisa di lihat bahwa para petani sawit masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan para petani hanya memiliki tujuan yang instan tanpa memikirkan jangka panjang. Para petani banyak yang kesulitan ketika akan menanam kembali tananaman yang sudah sampai masa tanamnya, dan ketika harga komoditas turun drastic, sehingga tidak adanya dana untuk mempersiapkan terkait dengan hal tersebut.

Beberapa factor yang terjadi para petani dalam mengelola keuangan karena berbagai macam kondisi, seperti harga sawit yang sangat cepat berfluktuatif, harga pupuk yang sangat tinggi, kebijakan dari pengelohan kelapa sawit, dan kebijakan lembaga keuangan dalam menyalurkan pinjaman ke sector petani pekebun sawit sangat berhati hati dan terkesan sangat sulit untuk membiayai para petani. Oleh sebab itu sangat di butuhkan perencanaan keuangan bagi para petani untuk mewujudkan kesejahteraan yang akan datang dan bisa berkontribusi terhadap filantropi islam.

Mengambil dari berbagai sumber yang ada, di maksud dengan perencanaan keuangan ialah kegiatan atau proses seni pengelolaan keuangan yang dilakukan orang individua atau keluarga dengan tujuan efektif, efisien dan bermanfaat. Menurut penjelasan (Dorimulu, 2020) menjelaskan bahwa financial planner atau perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup untuk masa depan yang lebih baik, sejahtera dan bahagia melalui penataan keuangan.

Menurut penjelasan (Budhiasa, 2017) para petani masih sedikit yang memahami dan memiliki pengetahuan perencanaan keuangan. hal ini karena di pengaruhi berbagai factor para petani, antara lain para petani memiliki pola pikir dan persepsi terkait masa depan hanya di milki oleh orang orang kaya saja sehingga petani mempunyai anggapan penghasilan yang di dapatkan tidak akan mampu untuk berinvestasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan berkontribusi buat filantropi, sehingga penghasilannya hanya untuk mencukupi kebutuhan masa sekarang tetapi kesulitan untuk masa yang akan datang. Pemahaman yang sangat kurang terkait dengan menabung inilah yang sangat besar penagruhnya sehingga lebih konsumtif menggunakan uang dimilikinya (didapat saat waktu panen) padahal masa banyak waktu senggang untuk kegiatan menghasilkan pendapatan lain. Sehingga banyak para petani kebanyakan meminjam modal untuk menutupi kegiatan keuangannya baik untuk masa memupuk, kebutuhan Pendidikan dan kebutuhan lainnya, apalagi bisa untuk berbagi untuk filantropi sangat sulit.

Pendapat lain dari (Masruroh, 2019), menjelaskan bahwa potensi keuangan juga dapat dilihat seberapa besar sisa pendapatan (Disposable Income) yang dimiliki. Penjelasan Disposable Income ini diperoleh dari mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan beban biaya yang di tanggung sesuai dengan gaya hidup dan profil seseorang atau keluarga. Bisa dipastikan bahwa arus kas yang didapat dari pendapatan digunakan untuk membiayai beban keluarga disisihkan untuk Disposable Income.

Sesuai yang dinyatakan oleh (Sundjaja, 2020) menjelaskan bahwa merencanakan keuangan bertujuan mencapai apa yang diinginkan sehingga harus memperhatikan berbagai hal antara lain, perencanaan investasi, perencanaan risiko, atau asuransi, perencanaan pajak pribadi, perencanaan hari tua dan perencanaan warisan. Tujuan dari perencanaan investasi bermaksud melakukan perhitungan atau akumulasi kekayaan yang dimiliki secara pribadi yang bisa berupa pengalokasian dana ke dalam instrumen lain seperti : tabungan bank, reksa dana, polis asuransi jiwa, property dan saham. Sedangkan perencanaan risiko atau asuransi bermaksud mendapatkan nilai ekonomi hidup yang menjadi dasar kebutuhan asuransi jiwa. Penjelasan nilai hidup sama dengan pendapatan kapasitas seseorang, dengan kata lain jika pendapatan seseorang hilang, maka secara keuangan akan mengalami kerugian atau tidak ada pendapatan.

Pada perencanaan investasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam financial planning, ini didasari atas apabila terjadi penundaan ekonomi sementara waktu yang digunakan untuk konsumsi masa mendatang. Penjelasan investasi ini dapat diartikan sebagai cara melakukan penempatan sejumlah dana pada saat sekarang dengan estimasi dan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Agama Islam adalah agama yang Rahmatan Lil Alamin, sesuai (Saadah, 2018) menjelaskan bahwa Agama Islam adalah agama yang universal yang tidak usang dan lekang oleh zaman dan waktu bertujuan mengatur suatu akidah, syariah dan kesejahteraan seseorang. Pelaksanaan ekonomi konvensional tujuan kesejahteraannya dimaksudkan tercukupinya kebutuhan agar tercapai kepuasan pribadi sedangkan pada ekonomi Islam bertujuan untuk kesejahteraan yang lebih luas. Imam Syatibi mengagaskan Prinsip ekonomi Islam bertujuan mensejahterakan sosial ekonomi umat dengan menjelaskan kesejahteraan bisa terwujud apabila terpenuhinya lima tujuan dasar manusia yaitu: agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Maka atas dasar ini maka financial planning sangat dibutuhkan bagi setiap profesi kehidupan untuk mencukupi kebutuhannya saat ini dan masa datang, baik profesi petani, pegawai, pejabat dari semua kalangan profesi.

Hal yang sangat penting dilakukan adalah dalam hal ini keuangan atau financial, adalah sebuah perencanaan, karena perencanaan ini merupakan tolak ukur terhadap pencapaian yang akan datang. Sesuai apa yang diungkapkan oleh (Masruroh, 2015) bahwa perencanaan itu akan mendapatkan hal baik dan positif, Masruroh memberikan penjelasannya salah satunya konsep Good Money Habit yang merupakan kebiasaan baik dalam membelanjakan uang. Hal inilah yang menjadi dasar manusia mengambil sikap dan keputusan terhadap keputusan financial yang diambilnya.

Salah satu hal yang bisa mengangkat peradaban yang lebih baik adalah dengan menguasai pertanian dan bahan pangan. Sektor pertanian melalui perkebunan sangat memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberlangsungan hidup para petani, baik yang berpenghasilan kecil maupun besar. Tetapi secara real dilapangan tingkat kemiskinan di negara ini didominasi oleh beberapa daerah yang berada di pedesaan atau perkampungan. Begitu pula dari sisi ekonomi dan Pendidikan juga menunjukkan

masyarakat pedesaan atau pekebun masih jauh dari yang diharapkan dengan rendahnya jenjang Pendidikan dan minimnya akses Kesehatan bagi para petani pekebun.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, yang merupakan mayoritas masyarakatnya adalah petani pekebun sawit. Pekebun sawit di Desa ini sering sekali mengalami kondisi hasil panen sawit yang tidak maksimal, karena kondisi di dataran tinggi, kemarau panjang, dan juga sumber air yang sangat sulit, hanya mengandalkan dari air hujan serta harga pupuk yang tinggi. Rendahnya pendapatan akibat harga sawit yang tidak menentu kadang pada level yang sangat rendah, sehingga untuk menutupi kebutuhan hidupnya melakukan berbagai cara untuk bisa cukup. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh (Puspharini & Hidayati, 2019) bahwa menilai kesejahteraan petani adalah melalui pendapat riil para petani. Indikator meningkatnya itu sangat dipengaruhi oleh sarana pendukung produksi serta modal yang ada pada petani.

Disatu sisi juga dengan harga sawit yang tinggi dan sangat menguntungkan para pekebun sawit, kesadaran petani untuk ikut berkontribusi terhadap infak, sedekah, wakaf dan Zakat sangat rendah. Masyarakat sangat kurang peduli terhadap pentingnya filantropi Islam untuk menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar.

Jadi atas hal ini dibutuhkan sebuah Analisa perencanaan keuangan dan konsep financial planning yang secara sistem petani mau langsung ikut serta dalam menjadikan peradaban yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Tidak ada paksaan tetapi masyarakat menyadari bahwa perencanaan keuangan sangat penting, sehingga baik dari masa tanam sampai dengan panen, bisa berkelanjutan, dan petani bisa juga menyisihkan di awal untuk infak, sedekah, wakaf dan zakat terbaiknya sesuai dengan tuntunan syariah Islam.

LANDASAN TEORI

A. 1. Manajemen Keuangan

Menurut (Najmudin, 2021:39) Manajemen keuangan adalah keseluruhan pilihan dan tindakan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus memperhatikan efisiensi dan efektifitas

Merujuk pada Buku (Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003) mengklaim bahwa manajemen mematuhi syariah ketika a. mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai keimanan dan ketauhidan. b. mementingkan adanya struktur organisasi. c. membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku pelaku di dalamnya berjalan dengan baik. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, misalnya, merupakan salah satu yang terbaik. Sistem ini berkaitan dengan perencanaan, organisasi, dan kontrol, Islam quip telah mengajarkan jauh sebelum adanya konsep itu lahir, yang dipelajari sebagai manajemen ala Barat.

Manajemen Keuangan Syariah adalah Tata kelola keuangan syariah, berkaitan dengan upaya untuk mengumpulkan uang dan mendistribusikannya. Dana yang dialokasikan dengan perencanaan, penelitian dan manajemen yang tepat berdasarkan hukum syariah dan manajemen yang tepat (Yusanto, 2002) mengklaim bahwa manajemen dilihat secara syariah dari dua sisi berikut ini. Manajemen ada dua menurut teori manajemen syariah, pengertian khususnya (a) sebagai ilmu dan (b) sebagai rangkaian kegiatan organisasi, koordinasi, pengendalian dan perencanaan berkaitan dengan aset yang dimiliki oleh badan hukum.

Manajemen keuangan syariah adalah pengelolaan keuangan secara syariah melalui kegiatan perencanaan, analisis, pengendalian keuangan yang berkaitan dengan dimana dan bagaimana mendapatkan uang, menggunakan uang, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah. Untuk mencapai tujuan sejalan dengan hukum Islam (Prinsip syariah) pengelolaan keuangan syariah adalah suatu proses atau cara untuk mengatur, mengkoordinasikan, dan mengelola sumber daya keuangan.

Keuangan Islam adalah kerangka keuangan yang sesuai dengan syariah atau hukum Islam. Inti dari pengelolaan keuangan syariah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan tetap memerhatikan kesesuaian dengan prinsip syariah..

Planning atau perencanaan yaitu kegiatan yang di mulai atau diawali dalam pekerjaan yang dilakukan berbentuk pemikiran yang terkait dengan hal hal sebuah pekerjaan untuk mencapai hasil yang optimal atau yang di inginkan (Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2003). Yang di katakan dengan konsep perencanaan keuangan syariah yaitu perencanaan keuangan yang berdasarkan prinsip prinsip syariah islam. Sesuai ajaran agama islam yang menganjurkan umatnya dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sehari harinya di tuntuk untuk mengelolah harta dengan baik dan benar.

Perencanaan keuangan syariah di artikan sebagai tehknik atau cara dalam proses melakukan perencanaan kehidupan kedepannya lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan dalam mengelola kekayaan serta keuangan baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan untuk kehidupan dunia dan akhirat (Saadah 2018)

Dalam perencanaan keuangan syariah atau Islamic Financial memiliki pedoman yang harus tetap dilakukan sesuai yang di sampaikan Purnomo dan Maulida bahwa pedoman Islamic Financial itu mencakup Islamic Wealth Managemen yang terdiri dari tiga bagian pedoman yaitu : mencari harta (kasb), membelanjakan harta (infaq) dan menyisihkan harta sesuai dengan syariat islam.

Untuk menjalankan perencanaan keuangan syariah maka ada 6 tahapan atau pilar yang dilakukan sebagai berikut :

1. **Wealth Accumulation**, Pilar ini merupakan pengumpulan harta kekayaan yang dilakukan dengan cara melakukan perencanaan investasi, deposito, reksadana atau bisa juga merencanakan pengembangan usaha baru yang berbeda dalam sebuah bisnis dan usaha.
2. **Wealth Development**, Pelaksanaan pilar ini merupakan pengembangan terhadap harta yang di peroleh dari usaha yang dilakukan dalam usaha dan bisnis yang dijalankan untuk dilakukan pengembangan melalui berbagai instrumen baik melalui investasi, deposito atau pun reksadana dalam mengembangkan kegiatan bisnisnya dengan melakukan penambahan ekspansi usaha
3. **Wealth Preservation**, Pilar ketiga ini adalah pilar terkait dengan proses yang dilakukan pemeliharaan terhadap harta yang diperoleh, dengan melakukan asuransi atau menabung yang dalam pelaksanaannya harus terpisah antara individu atau perusahaan terkait
4. **Wealth Distribution**, Pilar ini merupakan pilar dalam menyalurkan harta kekayaan yang di dapat dari hasil usaha atau bisnis dengan melaksanakan kewajiban atas perintah Allah dan Rasul yaitu mengeluarkan zakat, sedekah maupun aturan pemerintah terkait dengan pembayaran pajak.

5. **Wealth Purification**, Terkait Pilar ke 5 ini adalah pilar terkait dengan pensucian kekayaan atau harta yang didapat yaitu dengan melaksanakan pembayaran zakat,wakaf,infak dan sedekah yang merupakan penyumbang dan pelindung atas kekayaan,usaha atau bisnis yang dijalankan
6. **Wealth Protection**, Merupakan pilar terakhir dalam perencanaan keuangan,hal ini berhubungan dengan perlindungan terhadap harta kekayaan yang didapat dengan melakukan pengasuransian perusahaan atau usaha bisnis yang dilakukan terhadap harta individu/personal dari resiko atau hal hal yang tidak diinginkan sebagai pelindung atau proteksi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankan (Purnomo & Maulida,2017)

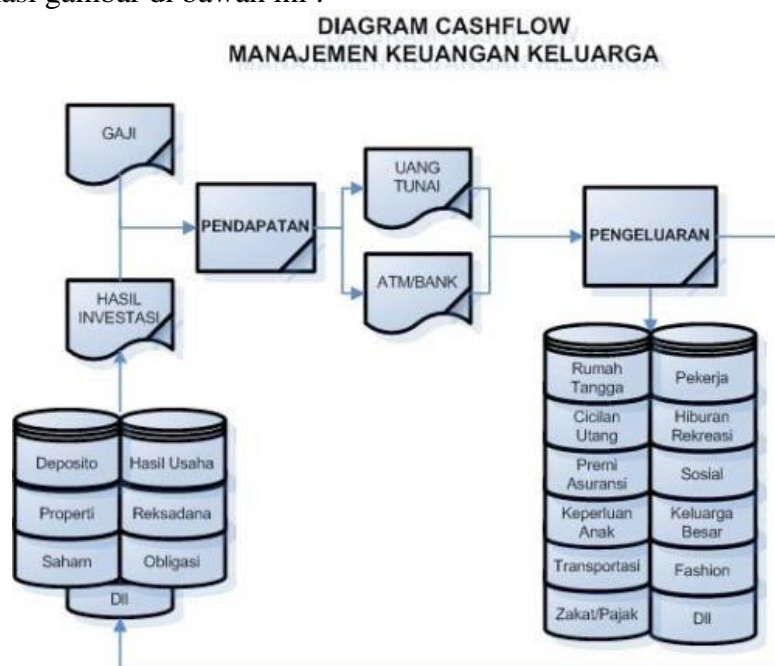
3. Mengelola Keuangan Keluarga

Masalah utama keluarga biasanya hadir terkait keuangan. mungkin karena uang,banyak uang atau alasan lain. Orang dengan pendapatan pas pasan yang terus menerus banyak kebutuhan dari pada uang yang ada sehingga tidak yakin bisa mengelola keuangan mereka.

Namun kuncinya adalah bagaimana mengelolah keuangan keluarga atau pribadi secara bijak,cermat dan selektif mungkin. Karena mengelolah keuangan adalah masalah bagi semua orang,tanpa memandang kekayaan atau kemiskinan,tanpa memndang usia. Bisa dikstsnksn 50 % dsri mereka sukses dan berhasil secara finansial jika mampu mengatur keuangan keluarga.

Menurut (Saadah, 2018)melakukan penelitian terkait studi kasus mitra untuk pegelolahan keuangan keluarga miskin. Dompot Dhuafa Republika,sebuah program komunitas mandiri,telah ditemukan tingkat pendapatan,tingkat kemampuan,dan faktor lainnya bervariasi. Individualitas antara keluarga dalam bagaimana mereka menangani keuangan mereka.

Dalam hal pengelolaan keuangan keluarga,ada dua gagasan utama yang perlu diketahui oleh keluarga khususnya neraca dan rugi/laba serta manajemen arus kas.lihat untuk informasi gambar di bawah ini :



Sumber:MyFamilyAccounting

Aliran uang yang datang dari kita untuk mendapatkan, mengembangkan, dan membelanjakannya secara teratur, bijaksana, dan sistematis di kenal sebagai arus kas. Agar keuangan keluarga kita tetap teratur dan terkendali, pengetahuan arus kas di perlukan. Ada pepatah menarik yang menyatakan bahwa mengetahui ke mana perginya uang anda lebih penting daripada apakah keuangan anda dalam bahaya atau tidak.

Pendapatan (income) adalah suatu hal yang tujuannya adalah untuk menginvestasikan uang tunai atau properti. Gaji dan investasi adalah dua sumber pendapatan utama. Gaji ditentukan oleh status pekerjaan, termasuk profesional, konsultan dan karyawan. Dalam sebuah keluarga, suami dan istri yang bekerja mungkin bisa mendapatkan gaji ini.

Dalam upaya menambah pendapatan atau uang serta aset dengan berinvestasi dengan berbagai macam cara, antara lain dengan deposito, real estate, saham, hasil usaha, reksa dana, obligasi, dan lain -lain. Seluruh pendapatan biasanya disimpan dalam bentuk tunai atau dibank.

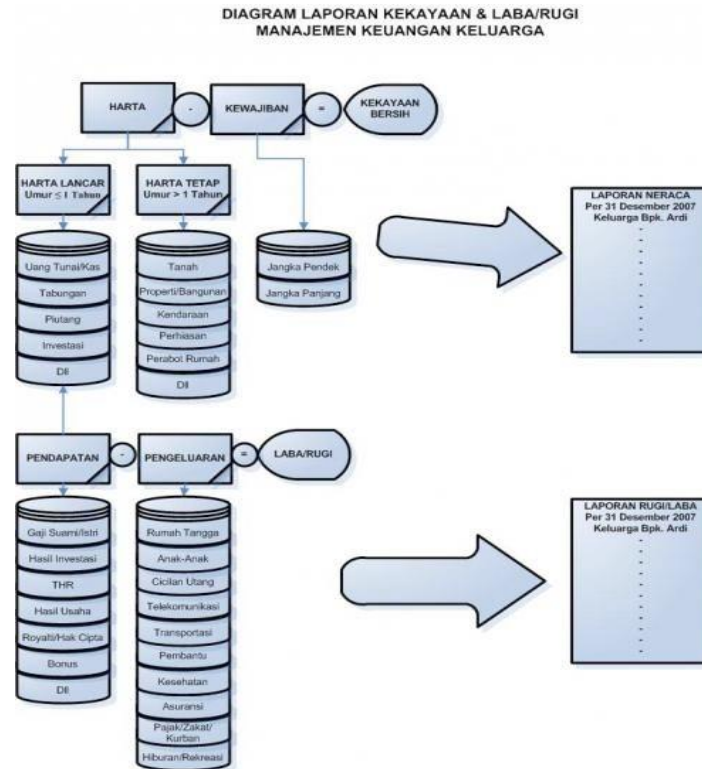
Setiap aktivitas yang membutuhkan biaya dianggap sebagai pengeluaran. Dengan melihat diagram bisa dilihat banyak sekali pengeluaran keluarga. Oleh karena itu, jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kekacauan keuangan bagi keluarga dan jika terus berlanjut dapat mengakibatkan kebrangskutan. Pengeluaran keluarga biasanya meliputi biaya perumahan, pembayaran hutang premi asuransi, bantuan rumah tangga, kebutuhan anak, transportasi, zakat/pajak, hiburan/rekreasi, kegiatan sosial, fashion, dan lainnya.

Jika di perhatikan, kesalahan umum yang dilakukan oleh sebagian besar keluarga adalah hanya berkonsentrasi pada pendapatan gaji mereka, yang terus menerus habis untuk membayar pengeluaran mereka. Hanya sebagian kecil dari keluarga yang mulai berinvestasi sebagai sumber pendapatan. Padahal jika keluarga rajin berinvestasi, hasil investasi keluarga bisa lebih menutupi gaji saat ini bahkan menutupi semua pengeluaran keluarga. Jika sebuah keluarga masih hanya mengandalkan gaji atau hasil dari kebun, saatnya mulai menabung agar bisa mengembangkan aliran pendapatan tambahan dari investasi.

Ketiga, catatan atas laporan kekayaan dan laba rugi. Jika ada yang bertanya, "berapa kekayaan bersih anda saat ini ? berapa persentase peningkatan kekayaan anda selama setahun terakhir? berapa laba/surplus anda bulan ini? Berapa persen kenaikan/penurunan laba/surplus dibandingkan dengan bulan yang sama tahun lalu?" hampir semua tidak siap untuk segera merespons. Hal ini disebabkan sebagian besar rumah tangga tidak membuat catatan atau laporan pendapatan kekayaan bulanan untuk keluarganya. Berlawanan dengan dunia bisnis, perusahaan melacak asetnya dan melaporkan keuntungan dan kerugiannya secara berkala atau bulanan. Karena akan sulit bagi para pemimpin bisnis untuk memahami situasi keuangan perusahaan tanpa adanya laporan keuangan tersebut, sangat kecil kemungkinannya mereka dapat mengambil keputusan bisnis untuk perusahaan tersebut.

Ketika keuangan keluarga dikelola, sebenarnya diamati bahwa prinsip operasional umum hampir selalu sama dengan manajemen keuangan dalam bisnis, antara lain pencatatan kas masuk dan keluar, mengumpulkan bukti transaksi, membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran, mengelola utang dan piutang dapat menghasilkan laporan kekayaan atau neraca dan menentukan laba rugi pada akhir periode.

Catatan atas laporan kekayaan adalah dokumen yang merangkum status daftar aset dan kewajiban keluarganya selama periodewaktu tertentu. Tujuan akhir dari laporan ini adalah untuk mengetahui tingkat kekayaan keluarga. Ketika jumlah aset di hitung ,hasilnya dikenal sebagai aset kotor. Kekayaan bersih keluarga saat ini dapat di hitung dengan mengurangkan total hutang dari kekayaan kotor.



Pendapatan dikurangi pengeluaran merupakan faktor kunci dalam laporan laba rugi. Jumlah pendapatan dan pengeluaran untuk periode atau bulan tertentu merupakan dua bagian utama dari persiapan laba rugi. Selain itu, karena pendapatan dikurangi dengan pengeluaran, sebuah keluarga akan mendapat untung selama periode atau bulan tertentu jika total pendapatan melebihi total pengeluaran, tetapi sebuah keluarga akan kehilangan uang jika total pengeluaran melebihi total pendapatan.

Jika laporan kekayaan dan laba rugi dibuat dan ditindaklanjuti setiap bulan, laporan atau catatan tersebut dapat disimpan, memungkinkan analisis dan perbandingan persentase kenaikan atau penurunan kekayaan dan laba rugi keluarga dari waktu ke waktu. Sehingga pengelolaan keuangan keluarga dapat melakukan beberapa tindakan untuk memperbaiki keadaan keuangan keluarga. Untuk sukses dalam mengatur keuangan keluarga yaitu :

1. Hal pertama yang harus dilakukan setelah menerima gaji adalah melunasi angsuran apapun atas hutang apapun.
2. Setelah membayar hutang selanjutnya salah satu cara kita dapat menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah SWT adalah dengan memerikan zakat, atau sumbangan keagamaan.
3. Menyisihkan setidaknya 10 % dari penghasilan untuk investasi atau tabungan.
4. Menghabiskan gaji atau pendapatan yang tersisa adalah Langkah terakhir, baik untuk mengatasi berbagai kebutuhan keluarga reguler seperti berbelanja dapur

,makan lauk,asuransi,Pendidikan anak-anak,rekreasi,membeli pakaian dan lainnya.

4.Zakat Infak dan Sedekah

Zakat sebagai salah satu rukun Islam, merupakan ibadah khusus yang manfaat dirasakan oleh masyarakat lain. Zakat dapat diartikan memberikan harta yang dimiliki sebagian kepada orang berhak menerimanya. Dalam hal ini orang yang berhak menerima sudah ditentukan yaitu 8 asnaf yang berhak menerimanya.

(Triatmo et al., 2020) Dalam perspektif masyarakat sipil, fenomena pertumbuhan lembaga filantropi merupakan kemajuan karena dapat memperkuat barisan belakang masyarakat sipil itu sendiri. Fakta ini juga berfungsi sebagai bukti tentang kontribusi lembaga filantropi untuk mengembangkan swadaya di kalangan masyarakat madani dan demokratis. Namun, tumbuhnya berbagai lembaga filantropi yang dimiliki masyarakat sipil, khususnya kelompok masyarakat yang berideologi partisan, menimbulkan beberapa masalah. Kepentingan lembaga ideologis tersebut seringkali mengganggu profesionalisme tata kelola lembaga filantropi.

(Triatmo et al., 2020) Pada titik ini, negara dengan segala kewenangannya memiliki alasan yang cukup untuk itu memperoleh kembali tata kelola lembaga filantropi. Kondisi ini melatar belakangi lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. pemerintah memiliki otoritas tunggal untuk mengelola zakat di Indonesia. Namun, bukan berarti masyarakat sipil kehilangan haknya untuk mengelola zakat. Masyarakat sipil tetap diberikan hak untuk ikut mengelola zakat namun fungsinya hanya untuk membantu tugas pemerintah. Dengan kewenangan mengelola zakat, pemerintah bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan. Zakat dapat menjadi pilar utama dalam menegakkan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan

.Latif(Ag Omar et al., 2021) Zakat dan perpajakan merupakan elemen krusial dalam sistem fiskal Islam yang harus dipahami dan diamati oleh umat Islam Dalam konteks sistem fiskal, merupakan rukun Islam yang tidak dapat ditegakkan oleh penguasa. Konsep-konsep kunci zakat dalam Islam, peran zakat dalam pembangunan sosial-ekonomi, zakat pada jenis kekayaan tertentu dan kajian-kajian terdahulu. Zakat dalam Islam Selain menekankan ritual dan 'ubūdiyah (ibadah), Islam juga menekankan pentingnya aspek ekonomi, sosial dan politik kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (ajaran Nabi). Membayar zakat, pada satu tingkat, merupakan tindakan 'ubūdiyah, tetapi juga memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi ummat (bangsa Muslim). Islam mewajibkan umat Islam untuk menyumbangkan sebagian dari kekayaan mereka setelah mempertimbangkan seperangkat kriteria tertentu. Misalnya, setelah mencapai jumlah kekayaan tertentu, seorang Muslim wajib membayar 2,5% dari jumlah itu sebagai zakat.

Zakat sangat penting dalam memastikan pertumbuhan sosial-ekonomi melalui pengentasan kemiskinan. Lembaga zakat memikul tanggung jawab ganda mengumpulkan dana zakat dan mendistribusikannya kepada penerima yang berhak, yaitu sebagai kelompok. Pelaksanaan zakat yang tepat dapat mengangkat derajat sosial ekonomi umat Telah banyak diindikasikan bahwa kontribusi zakat harus memiliki manfaat sosial ekonomi langsung ke asnaf (Widiastuti et al., 2021)

(Kailani & Slama, 2020) Manfaat tersebut termasuk namun tidak terbatas pada: uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari, modal untuk memulai usaha, dana pendidikan dan lain-lain. Zakat dapat menutup kesenjangan antara si kaya dan si miskin sehingga

menghapus ketimpangan pendapatan sekaligus meningkatkan daya beli si miskin. Dalam nada yang sama, pentingnya zakat perusahaan juga disoroti dalam mendorong kemakmuran ekonomi melalui transfer kekayaan. Ada juga saran untuk meningkatkan taraf hidup asnaf melalui program kewirausahaan yang inovatif

Zakat umumnya dikenakan pada kekayaan seperti gaji atau pendapatan, tabungan, hasil pertanian, hasil usaha, ternak, emas dan perak. Studi sebelumnya tentang zakat pada pendapatan berfokus terutama pada motivasi individu untuk membayar zakat, yang menyebabkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya zakat infaq dan sedekah. Dalam hal zakat tabungan, tingkat kepatuhan memuaskan karena individu terkait sangat menyadari kewajiban mereka untuk membayar zakat ini setelah mencapai. Hasil pertanian juga dikenai zakat berdasarkan beberapa syarat yang telah digariskan oleh ulama terkait jumlah mencukupi nisab nya.

Namun, ada beberapa persoalan terkait dengan jenis zakat ini, antara lain standarisasi penilaian zakat untuk perkebunan yang berbeda, eksklusivitas perkebunan yang harus dikenakan zakat, kepatuhan pembayaran zakat dan lain-lain. Isu-isu tersebut harus diklarifikasi untuk kepentingan umum

Zakat hasil usaha juga telah menjadi pokok bahasan beberapa kajian. menyoroti pentingnya zakat dalam bentuk bantuan usaha yang diberikan kepada pengusaha ultra mikro . Jenis zakat ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup fakir miskin menjadi muzaki nanti nya. Zakat mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri daripada hanya menunggu pemberian zakat. Pendampingan usaha berbasis zakat juga dapat sangat membantu individu wirausaha dari kalangan fakir miskin. Zakat bisnis harus diperlakukan sebagai penggerak ekonomi yang penting dan sebagai kelompok pada umumnya

(Siswanto et al., 2022) Dalam hal zakat emas dan perak, para ulama telah menetapkan nisab atau kursnya 2,5%. Penegakan zakat emas dan perak berbeda berdasarkan berbagai kebiasaan dan praktik, dan kesadaran masyarakat tentang masalah ini bisa lebih baik. Emas dan perak secara teknis adalah mineral, tetapi kategori mineral lainnya seperti intan, minyak, gas, dan besi tidak dikenakan zakat. Secara teori, mineral-mineral ini harus dikenai zakat

Literatur masa lalu tentang zakat minyak dan gas Sepengetahuan kami, tidak ada penelitian yang dipublikasikan yang secara eksplisit meneliti penerapan zakat minyak dan gas.), salah satunya, mengindikasikan bahwa minyak dan gas bumi mestinya dikenakan zakat juga. Beberapa pandangan Ulama kajiannya tentang analisis tentang zakat minyak bumi juga menemukan bahwa zakat minyak dan gas bumi. Namun hanya menyinggung analisis teoritis zakat mineral secara umum dan tidak khusus migas, Pemerintah dalam hal ini perlu melakukan kajian apakah minyak dan gas bumi juga mesti dikenakan pajak (Ag Omar et al., 2021)

(Kurniawan,2020: 27.)Infaq merupakan sesuatu yang dihabiskan secara permanen juga merupakan bagian dari definisi infak. Seiring dengan besar dan kecil, Infaq tidak memiliki batas waktu untuk itu. Infaq biasanya dikaitkan dengan kekayaan, khususnya sesuatu yang diberikan untuk kebaikan. Berbelanja akan membawa kebaikan kembali padanya; tidak membelanjakan akan mencegahnya berbuat dosa.

Penjelasan mengapa infaq tidak berdasarkan waktu seperti zakat diberikan dalam ayat di atas. Setiap mukmin, baik kaya maupun tidak, mengeluarkan infak. Jika zakat diwajibkan untuk mustahik tertentu (8 asnaf), maka infaq dapat diberikan kepada siapa saja, seperti untuk kedua orang tua, anak yatim, dan situasi lainnya.

Sedekah berasal dari kata shadaqah, yang berarti jujur atau benar. (Muhammad Hasan, 2011) Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materiil. Adapun anjuran tentang bersedekah seperti dalam Al-Quran Surah AlBaqarah :254 “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 disebutkan ada delapan asnaf yang berhak menerima zakat. Dalam istilah lain, penerima zakat juga disebut mustahik. Mereka adalah fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Allah SWT berfirman:

سَيَّبِلٌ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ وَالْعَرْمِينِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ الرَّحْمَةِ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
حَكِيمٌ ٦٠ عَلَيْهِم

Artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana

Sebelum hari kiamat, ketika tidak ada jual beli, Allah memerintahkan kita dalam ayat ini untuk sering bersedekah. Ketika orang akhirnya bersedekah, sedekah dapat memberi dan mendatangkan syafaat. Pahalanya sama untuk sedekah baik materi maupun fisik. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh?"

III. METODOLOGI PENELITIAN

Disain penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus Petani Perkebunan kelapa sawit, Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan teknik dokumentasi kemudian dianalisis secara induktif. Peneliti menggunakan Teknik penelitian lapangan atau Field research. Riset ini penelitian kualitatif (qualitative research. serta posisi saat ini, melalui interaksi yang terjadi di lingkungan kelompok sosial tertentu bersifat fakta empiris.

B. Objek dan Waktu Penelitian

1.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah adalah masyarakat di Dusun Tebangan Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara, masyarakat nya adalah petani sawit. Total masyarakat yang berada di Dusun Tebangan sekitar 150 kepala keluarga.

C. *Populasi dan Sample*

Populasi daerah penelitian yang dilakukan peneliti adalah sekitar 150 kepala keluarga yang merupakan petani sawit sebagai mata pencarian. Pemilihan Sampel menggunakan *convenience sampling* Menurut (Sugiono, 2019) pengertian *convenience sampling* adalah kumpulan informasi- informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample petani sawit sebanyak 9 petani yang bersedia sebagai informan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terkait analisis perencanaan keuangan syariah dalam mengembangkan Ziswaf.

D. *Sumber Data*

Sumber data utama dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kepada petani sawit di Dusun Tebangan Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara. Wawancara kepada para petani di Dusun Tebangan Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara, Indept interview mengenai pengetahuan tentang zakat infa dan sedekah, manajemen keuang keluarga.

Observasi dilakukan terhadap kegiatan keseharian para petani, peneliti melakukan observasi dengan mencatat berbagai peristiwa berkaitan dengan topik yang dibaha.

IV. **HASIL PENELITIAN**

Riset ini merupakan riset kualitatif , dimana data utama di peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang dapat mewakili populasi, berikut dijelaskan analisis data dengan menggunakan Nvivo12Plus Untuk memaksimalkan hasil dan meningkatkan pemahaman penelitian, maka dilakukan beberapa tahapan diantara yaitu : Pertama Persiapan. Langkah ini meliputi proses, Mencari referensi melalui jurnal di sinta dikti dan jurnal terindeks scopus, dan Mengurutkan referensi serta mempersiapkan proses impor ke Nvivo. Kedua, Analisis Langkah ini meliputi proses pengklasifikasian referensi, pada aplikasi NVivo, Visualisasi, dan proses deskriptif awal terhadap topik serta pengkodean referensi untuk dijadikan sesuai dengan rumusan masalah yang dibangun pada penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan rekaman video untuk masing-masing sesi dengan informan, dari rekaman video agar mempercepat proses , audio diranskri dengan tool transcriber sehingga data yang di Input ke Nvivo sudah dalam format word . sebetul dari rekaman video data bisa diolah dari video langsung ke software Nvivo12Plus, namun peneliti lebih tertarik untuk melakukan transcribe hasil wawancarater lebih dahulu sehingga data yang dimasukan ke software Nvivo12Plus dalam bentuk format word. Tahap berikutnya peneliti melakukan edit terhadap bahasa, karena bahasa dari wawancara sebagian besar tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Setelah melakukan editing bahasa maka peneliti melakukan analisis konten membaca dan memahami hasil wawancara yang dilakukan terhadap masing-masing informan, hasil pemahaman dari wawancara dimaksukan kedalam topik yang sesuai dengan rumusan masalah yang direncanakan pada bagian bab satu pada penelitian ini.

1.1.2 Implementasi peningkatan Taraf hidup petani dengan menerapkan perencanaan keuangan syariah



Berdasarkan input olah data melalui Nvivo, jika dilihat dari *word Frequency* maka ada beberapa kata kunci yang menonjol, seperti kata Allah, zakat, infaq Kumpul, dapat dimaknai merupakan kata-kata yang sering di ucapkan oleh informan, namun demikian peneliti tidak dapat menyimpulkan dari kata-kata yang sering keluar dari mulu informan tersebut. Peneliti perlu melakukan penelaahan berulang kali, mereview dan mehamami kontekstual makna yang terkandung di dalam huruf sering muncul tersebut, dibawah ini dapat dijelaskan makna dalam sebuah outpun Nvivo Implementasi peningkatan Taraf hidup petani dengan menerapkan perencanaan keuangan syariah sebagai berikut:

Dari wawancara dengan informan petani, mereka melakukan atau menyisihkan sebagian rezeki nya dengan sistem yang sangat sederhana yaitu dengan membuat atau menyediakan cengkleng, atau semacam Kaleng dan kemudian menyisih sebagian rezeki kedalam kotak kaleng tersebut, setiap panen kepala sawit mereka menyisihkan sesuai dengan niat dan keikhlasan masing-masing seperti yang dijelaskan oleh informan dibawah ini

Oh iya tetap disisihkan, Tetap. Ada di rumah udah ada apa itu? kaleng infaq. Nah itu kalau setiap itu disisihkan, siap manen sawit dapat langsung sisihkan, Kalau misalkan dapat hasil sawit biasa nya ditabung, jadi kami tidak habis untuk membeli macam-macam barang dan Kalau sisa, ditabung. Kalau trek kita udah ada simpanan uang dari tarina, simpan yang 100 lagi, kita kan 100 pupuk 100 makan 100 simpanan.

Disamping Menyisihkan hasil panen untuk di infaqkan sebagian petani menyisihkan sebagian hasil panen untuk ditabung, Bila kebutuhan belanja harian seperti makan dan kebutuhan lain sudah cukup maka sisa ditabung, Petani Sawit menabung dengan cara-cara yang sangat konvensional yaitu menyimpan dibawah bantal atau dibawah lipatan kain, karena akses ke bank selain memakan waktu dan jarak tempuh yang cukup lamaan dan ditambah lagi para petani tidak terbiasa untuk bertransaksi dengan industri perbankan, dibawah ini dapat disimak petikan wawancara dengan informan

Istilah Trek merupakan masa panceklit atau pada musim tidak panen maka tabungan yang disimpan setiap panen mulai di dimanfaatkan diambil sedikit demi sedikit,

Informan yang diwawancarai pada umum mereka yang sudah menjadi petani sawit diatas 10 tahun. Biasanya pada musim Trek banyak kalang Ijon atau lintah darat yang menawarkan pinjaman darurat, biasanya para Petani yang tidak mempunyai dana cadangan mereka terjebak dalam pinjaman dengan bunga yang sangat mencekek leher.

Jadi kalau kita waktu track, simpanan inilah kalau kurang ditarik sedikit aja, tambah lagi kalau ada tambahan, kalau dapat lebih tambahkan lagi, nanti tarik lagi itu aja lah bongkar pasang bongkar pasang.

Disamping para petani sawit menabung dengan cara yang sangat konvensional, dimana dana disimpan dibawah bantal atau dibawah lipatan kain pada lemari, mereka juga menyisihkan untuk Infaq dan sedekah yang jumlahnya sangat bervariasi tergantung dari niat dan keikhlasan masing-masing para petani tersebut. Setiap selesai panen sawit mereka menggunakan sebagian untuk kebutuhan harian, membeli pupuk kemudian sebagian disimpan dalam bentuk Celengan tersendiri. Para Petani kelapa sawit tidak mengenal adanya Badan Wakaf Indonesia atau lembaga zakat lainnya seperti LazisMU, LazisNU, Dompot Dhuafa dan lain-lain, namun petani Kelapa Sawit tersebut langsung kepada memberikan kepada para tetangga dan Kerabat yang membutuhkan seperti anak yatim atau fakir miskin yang ada dilingkungan mereka.

Kalau itu, kalau zakat itu kan sisihkan. Nah ini untuk zakat 25.000., Ya jadi kalau masalah untuk infaq ini kan ada sendiri kita kotaknya masing – masing., Total berapa hektar? Ladang? Lalik (Informan 1) : Kalau total tiga hektar, Iya izin Allah ya, Allah ijin Allah ya mudah mudahan izin Allah. Karena kita kalau nggak pelit mudah mudahan dimudahkan sama Allah, tapi kalau kita pelit ya kita akan disempitkan sama Allah kan gitu kan?

Nanti ditengok kan kayak anak yatim gitu kan yang masih wajib dikasih kan? nanti orang orang tua jompo itu lah kan kasih-kasih beras, kadang-kadang kasih duit gitu. Ya, ya itulah memang itulah yang diminta sama Allah kan disyukuri ya. Berbagilah ajaknya. Kita selalu berbagi, ya kalau mendapat 100 kita telen sendiri enggak ketelen ya ini, tetap berkurang. Tapi kalau kita berbagi 100.000 itu lebih.

Berkaitan mengenai Kesejahteraan dan bagaimana merencanakan keuangan mengacu pada prinsip syariah sebagian besar Para Petani sawit sudah mempunyai perencanaan keuangan keluarga meskipun dalam bentuk yang masih sangat sederhana, dari informan juga diperoleh informasi besaran penghasilan rata selama satu bulan, masih ada yang tidak menghitung, sehingga mereka tidak tahu berapa pendapatan mereka dalam satu bulan, namun besar kecilnya penghasilan para petani tentu sangat tergantung kepada luasnya lahan yang mereka miliki. Dari salah satu informan menyatakan bahwa penghasilan satu bulan maksimal sebesar lima juta rupiah.

Total penghasilan Sebulan paling banyak awak dapat lima juta, kalau anak sekolah ya cuma, tau sendiri lah kebutuhan mereka banyak seperti mau latihan disekolah beli seragam, beli buku dll sikit nanti sepatu rusak wek, nanti mau latihan poli wek, dan lain-lain. Masa trek ada saja dalam setahun tapi kan udah ada tabungan tadi, jadi tabungan digunakan untuk kebutuhan hidup.

PEMBAHASAN

Pada peningkatan taraf hidup petani dengan melakukan perencanaan keuangan bisa dirasakan oleh para petani, Para petani yang melakukan perencanaan keuangan syariah sangat bisa lebih bekerja dengan baik. Karena para petani menyadari juga pentingnya perencanaan keuangan syariah, apalagi terkait dengan kewajiban atas hasil perkebunan dan usahanya untuk Zakat, infak, sedekah dan wakaf.

Petani yang rajin beribadah dan sangat berbeda secara kepribadian terkait menyikapi dengan pendapatan terhadap hasil kebun sawitnya. Dan rata-rata para petani yang mengerti akan ketaatannya kepada Allah untuk mengerjakan kewajibannya merasa tetap bersyukur dengan berapapun hasil sawit yang di dapat.

Para petani yang tetap rutin mengeluarkan infak dan sedekahnya rata-rata adalah para petani yang rajin beribadah ke masjid, karena para masyarakatnya hanya mengetahui untuk ikut serta mencapai ketenangan dengan hartanya dengan berinfaq di masjid.

Petani dalam merencanakan investasi masa depannya jarang yang mengenal dengan namanya asuransi, kebanyakan para petani mengumpulkan uangnya untuk membeli lahan sawit kembali, walaupun untuk lahan sawit disekitar sudah cukup mahal, sekitar 200-250 Juta / Hektar, hal ini karena jarak dari kota kabupaten yang tidak terlalu jauh dan juga kondisi keamanan di sekitar daerahnya sangat kondusif dan aman, sehingga hal ini membuat harga tanah cukup naik drastis.

Rata-rata taraf hidup petani sawit di sini sangat baik, tetapi perlu pendampingan dan edukasi karena banyak petani tidak mempunyai perencanaan keuangan syariah. Petani sebenarnya banyak yang berkemampuan cukup, kadang lahan sawitnya ada yang sampai puluhan hektar, secara taraf hidup sangat cukup sekali, tetapi mereka terus berusaha menambah atau mencari lahan lagi untuk perluasan lahan. Sehingga kadang ada yang belum mampu beribadah untuk lebih dengan hasil kebun sawitnya.

Tetapi memang Gap antara tingkat petani sawit dengan penduduk yang memang tidak memiliki lahan sawit sangat jauh berbeda, baik dari segi kehidupan maupun dari segi kemampuan kehidupan. Faktor ini biasanya kebanyakan para petani sawit di sini merupakan warisan dari para orang tuanya dulu, kemudian dikembangkan dengan membeli lahan sawit lagi dan kebanyakan menggunakan pinjaman dari bank konvensional yang terkenal disini BRI.

Para petani dalam meminjam uang jarang yang ke Bank Syariah, karena memang Bank Syariah tidak semasive Bank BRI dalam melakukan promosi ke petani dalam memberikan kredit, sehingga perencanaan keuangannya sebenarnya banyak ke konvensional. Masyarakat tidak memahami namanya riba dalam bertransaksi di Bank Konvensional.

Dalam menjalankan aktivitasnya para petani sawit juga melakukan perencanaan pemupukan sawitnya kebanyakan dengan cara meminjam uang atau beli pupuk di Toke atau pengumpul jual beli sawit, sehingga harga pupuk yang di jual toke berbeda apabila beli di toko. Teknis pembayaran yang dilakukan petani kepada toke sawit adalah dengan mencicil pada saat petani sawit memanen hasil sawitnya. Putaran memanen sawit kebiasannya adalah 2 minggu sekali, sehingga petani dalam berkebun sawit akan menerima hasil sawit itu 2 kali dalam sebulan. Pembelian pupuk ini kepada toke ini dilakukan karena memang para petani tidak mampu untuk membeli pupuk yang harganya cukup mahal, sehingga dilakukan dengan mencicil kepada toke sawit.

Hal yang paling mendasar kebanyakan bagi para petani bisa meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan tambahan kegiatan dalam mencari tambahan yaitu dengan para ibu-ibu rumah tangga mencari lidi sawit, yang lidi sawit itu dipisahkan dari daunnya kemudian di jual ke pengumpul. Hal ini banyak membuka lapangan pekerjaan mengingat ibu-ibu sekitar bisa bekerja dirumah. Lidi di dapat saat para suaminya memanen sawit maka lidi hasil panen sawit akan dibawah oleh kaum bapak, dan di tambah juga di sekitar lingkungan berada dalam keliling perkebunan PTPN, maka setiap hari pihak perusahaan memanen hasilnya, dan pihak perusahaan memperbolehkan lidi dari daun sawitnya di ambil.

Untuk kegiatan sosial yang menjadi tanggung jawab warga di sekitar adalah, setiap tahun memberikan sumbangan untuk beberapa kewajiban yang dikumpulkan di perwritan ibu ibu. Yaitu perencanaan keuangan membayar gaji Mudin atau mualim, membayar gaji penjaga/petugas tanah Wakaf Kuburan dan infak tahunan kepada masjid serta bantuan kepada naka yatim piatu. Perencanaan keuangan ini sangat membantu untuk kegiatan sosial dan infrastruktur sosial dan keagamaan.

Kebanyakan taraf hidup para anak yatim juga di lingkungan ini sangat tercukupi, tidak lebih tetapi untuk kehidupan sehari hari cukup, hal ini memang kebanyakan anak yatim di sekitar lingkungan mempunyai warisan dari orang tuanya kebun sawit.

V. KESIMPULAN

Meneliti bagaimana perencanaan keuangan syariah petani sawit dalam meningkatkan ziswaf pada masyarakat Dusun Tebangan Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian penelitian tugas akhir ini, antara lain:

1. Berdasarkan penelitian dan analisis bahwa petani sawit belum mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok petani kelapa sawit berdasarkan sistem keuangan syariah. Serta belum memahami cara pengembangan aset Ziswaf agar dapat dikelola dengan maksimal. Karna faktanya meskipun pendapatan atau hasil sawit meningkat dan harga komoditas meningkat peningkatan taraf hidup masyarakat belum cukup baik, karena masih adanya para petani cenderung tidak memahami kewajiban untuk menunaikan zakat, infak, sedekah ataupun wakaf untuk ikut berkontribusi. Pemahaman terkait pengeluaran ziswaf hanya menurut momet atau waktu tertentu saja, bukan sebagai kewajiban atau hak yang harus dikeluarkan atas pendapatan harta yang didapatnya.
2. Peneliti menganalisis bahwa petani kelapa sawit belum memahami secara baik kontribusi pengembangan aset zakat infaq, sedekah dan wakaf secara maksimal. Hal ini karena adanya factor ilmu pengetahuan dan kemauan masyarakat untuk mengetahui akan pentingnya dampak ziswaf bagi masyarakat. Kondisi ini disebabkan karena masyarakat petani kelapa sawit focus hanya pada rutinitas pada pekerjaannya dan pendapatannya, sehingga tidak ada factor yang mendukung untuk membantu para petani memahami terkait dengan kewajiban dan pengembangan ziswaf.
3. Hasil analisis masyarakat dan petani sangat diperlukan untuk diberikan penyuluhan bagaimana mengelola keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah berdasarkan sistem keuangan syariah, hal ini karena belum massif dan tidak adanya pihak pihak yang konsern atas fokus menggarap potensi untuk ikut andil dalam sosialisai perencanaan keuangan syariah bagi petani. Jika benar benar di sosialisasikan dengan baik maka ziswaf para petani sawit yang pendapatannya diatas rata rata tetapi tidak tergarap dengan baik, maka pengumpulan dan implemntasi dana ziswaf bisa maksimal dan bermanfaat.

E. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis serta kesimpulan yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang nantinya bisa menjadi masukan dan manfaat kepada

pihak pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah :

1. Bagi pihak pemerintah, penelitian ini hasilnya diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk bisa membuka ruang atau kebijakan untuk ikut dalam membantu para petani mengelola keuangannya secara syariah sehingga pengembangan ziswaf bisa di hasilkan dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan syariah dan pengembangan ziswaf. Demikian juga bisa dikampanyekan secara nasional atau daerah daerah berpotensi penghasil sawit untuk mengambil peran dalam pengembangan ziswaf dan pemahaman keuangan syariah.
2. Bagi Lembaga Ziswaf. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat suatu strategi, acuan dan merancang kebijakan untuk ikut dan mensosialisasikan perencanaan keuangan syariah dengan peningkatan ziswaf para petani untuk pencapaian potensi ziswaf yang besar di Indonesia. Apalagi potensi para pemilik kebun sawit yang pendapatannya cukup besar belum tergarap dengan baik. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi dorongan dan refleksi Lembaga Lembaga ziswaf dalam mensosialisasikan pengembangan ziswaf bagi para petani. Dengan sama yang dilakukan seperti mensosialisasikan dan kampanye kewajiban zakat pada para pegawai atau ASN, dilakukan juga kepada para petani kelapa sawit. Lembaga ziswaf juga bisa memberikan informasi terutama terkait pentingnya Ziswaf dengan detail dan terperinci tetapi mudah dipahami bagi para petani serta apa saja manfaatnya serta tata cara dan mekanisme dalam pengembangan ziswaf melalui perencanaan keuangan syariah. Lembaga Lembaga tersebut dapat mengoptimalkan berbagai media sosial yang saat ini dimiliki sebagai corong untuk bersosialisasi diluar langsung kunjungan dan memberikan pengarahan dan ilmu kepada para petani.
3. Bagi peneliti kedepannya diharapkan dapat lebih memperdalam atau mengeksplor atau bisa menambah factor factor pendukung lain selain yang telah diteliti atau yang sudah ada. Mengingat banyak berbagai sumber pendapatan masyarakat untuk bisa mengelolah keuangannya dengan baik dan benar untuk pengembangan zakat, infak, sedekah dan wakaf. Factor yang bisa terus diteliti adalah pendapatan dan religiusitas berbagai sumber sumber penghasilan yang di dapat masyarakat. dan diharapkan juga peneliti selanjutnya terkait dengan responden, atau sample bisa juga dari masyarakat yang tidak berpenghasilan tetap tetapi mempunyai kemampuan mengelola dan berkontribusi terhadap ziswaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag Omar, P. M. F. F., Muchlis Gazali, H., Samsulbahri, M. N., Abd Razak, N. I., & Ishak, N. (2021). Establishing zakat on oil and gas in Malaysia: a new insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 318–332. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2020-0089>
- Budhiasa, G. S. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Piramida*, XIII(2), 87–96.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani Press.
- Dorimulu. (2020). *My Family Accounting*. <https://myfamilyaccounting.wordpress.com/>
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat,

- sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Kurniawan, B. (2020). *Manajemen sedekah*. Tangerang: Jelajah Nusa,.
- Masruroh, A. (2015). Mengelola Keuangan Secara Syariah dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2111>
- Muhammad Hasan. (2011). *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan yang Efektif*. Idea Press.
- Najmudin. (2021). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi offset.
- Puspharini, L. A., & Hidayati, C. (2016). Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi Dan Reksadana Berdasar Prioritas Tujuan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(01). <https://doi.org/10.30996/jea17.v1i01.649>
- Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>
- Siswantoro, D., Nurzaman, M. S., Nurhayati, S., Munandar, A., Ismail, A. G., & Mohamad, N. (2022). Factors Determining Zakat Rebate Preferences in Malaysia: Zakat as Tax Deduction. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(2), 115–128. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0039>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (p. 207). Alfabeta.
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Tujuan Finansial. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(1), 183. <https://doi.org/10.21512/comtech.v1i1.2218>
- Triatmo, A. W., Karsidi, R., Kartono, D. T., & Suwanto. (2020). A political ideology of the Indonesian Islamic philanthropy: a case study of Suryakarta Berama foundation. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(2), 353–380. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V10I2.353-380>
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>
- Yusanto, M. I. (2002). *Pengantar Manajemen Syariah*. Khairul Bayan.